

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL
KOMUNITAS TANOKER
LEDOKOMBO JEMBER DALAM
MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN PENGRAJIN
MELALUI PENDAMPINGAN**

Unsa Nurani Hasanah

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana komunikasi antarpribadi mampu mengubah kehidupan seseorang melalui pendampingan kerajinan. Menariknya untuk diteliti karena disini memiliki anggota pendampingan yang semuanya beranggotakan ibu-ibu. Dengan notabennya sebagai orang yang bertanggung jawab akan pekerjaan rumah tangga, namun masih mampu untuk menciptakan sebuah ide-ide kreatif dan inovatif yang membangun. Dengan latar belakang yang rata-rata, bahkan ada yang dibawah rata-rata. Namun inovasinya mampu dinikmati dan dimiliki hingga ke mancanegara,

seperti *Australia* dan *Singapore*. Wajar sekali jika tempat penelitian ini banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu lokasi yang mampu menjaid salah satu contoh bagaimana mengembangkan sebuah desanya. Dengan komunikasi interpersonal yang berjalan dengan baik dalam pelaksanaan pendampingan kerajinan ini. hingga mampu menciptakan jiwa wirausaha melalui kreatifan yang terpendam. Tentu saja didukung dengan komunikasi yang efisien lagi. Kelas-kelas entrepreneur juga didirikan demi melatih jiwa dagang dan juga kelancaran dalam berkomunikasi di depan banyak orang lebih baik lagi, baik komunikasi antarpribadi dalam verbal maupun non verbal.

Kata Kunci: Komunikasi, Edukasi, Persepsi dan Perubahan.

ABSTRACT

This thesis examines how interpersonal communication can change a person's life through craft assistance. It is interesting to study

because here they have mentoring members who are all members of mothers. With Notaben as a person who is responsible for housework, but still able to create a creative and innovative ideas that build. With an average background, some are even below the average. But the innovation can be enjoyed and owned to foreign countries, such as Australia and Singapore. Naturally, if the place of research is visited by many tourists, both domestic and foreign. One location that is able to explore one example of how to develop a village. With interpersonal communication that goes well in the implementation of this craft assistance. to be able to create an entrepreneurial spirit through hidden creativity. Of course it is supported by more efficient communication. Entrepreneurial classes are also established to train the trading spirit and also the fluency in communicating in front of many people better, both interpersonal communication in verbal and non verbal.

Keywords: Communication, Education, Perception and Change.

BAB I

Pendahuluan

Setiap orang diciptakan dengan memiliki kemampuannya masing-masing, dengan kelebihan dan kekurangan yang tidak bisa dihindari tiap-tiap orang. Dengan adanya pendampingan kerajinan ini, para anggota mampu belajar yang tidak hanya sekedar melihat dan tahu saja. ketrampilan yang dimiliki semula terkubur, kini dengan adanya pendampingan kerajinan akan dan terus diasah hingga memiliki sebuah asa yang mengarah pada perubahan.

Pada umumnya komunikasi interpersonal terjalin baik dengan banyak orang maupun dengan dua orang saja yang berdialog. Oleh karena itu setiap orang akan belajar untuk membaur dengan sesama. Dengan adanya pendampingan kerajinan ini yang dulunya hanya sekedar tahu area rumah saja, kini dapat mengenal dunia luar. Membangun rasa percaya diri dengan perlahan-lahan, melatih mental kuat para ibu-ibu rumah tangga ini.

Banyak permasalahan yang terjadi sebelum adanya pendampingan kerajinan ini. banyak ibu-ibu yang

memilih untuk kerja ke luar negeri karna keterbatasan ekonomi, dan memilih meninggalkan keluarganya di Desa. Secara tidak langsung mereka menelantarkan keluarga dan anak-anaknya begitu saja. Jangankan komunikasi dengan orang luar, komunikasi dengan keluarga sendiri terbatas dan terbenteng dengan adanya waktu dan jarak yang jauh. Hingga perbedaan ras suatu *gander* juga tersinggung, karna memang sejatinya seorang wanita, mereka yang mengurus rumah, suami, dan anak, bukan wanita karir yang kesana-kemari mengasah otak dan tenaganya.

Komunikasi interpersonal dalam pendampingan ini bisa dikatakan sebagai salah satu faktor perubahan keadaan masyarakat yang ada di Desa Ledokombo Kabupaten Jember ini. Pendampingan ini hadir sebagai agen perubahan SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDE (Sumber Daya Ekonomi) masyarakat disana. Pembinaan dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan hingga memberikan Soft Skill sebagai nilai lebih dibandingkan dengan ibu-ibu yang berada di Desa lainnya.

Selain sebagai agen perubahan, pendamping kerajinan yang hadir disini menjadikan komunikasi interpersonal sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikantongi sebagai bekal untuk lebih baik selanjutnya. Dengan mengirimkan dan menginterpretasikan suatu pesan melalui komunikasi yang di kirim dan disampaikan, pendampingan kerajinan mengharuskan para anggota berani berbicara didepan umum. Dapat dikatakan pendampingan kerajinan disini tidak hanya dibentuk sebagai perubahan nilai ekonomis suatu masyarakatnya saja, tetapi sebagai bentuk pendorong rasa percaya diri seseorang.

Proses belajar yang baik dan benar, akan mengacu pada tujuan dan hasil yang positif. Peranan komunikasi antar pribadi dalam pendampingan kerajinan mampu memberikan sebuah ide-ide kreatif yang bermula dari sebuah persepsi anggota kelompok pendampingan hingga mampu merubah suatu kehidupan seseorang menjadi lebih baik lagi. Bukan hanya sekedar latar belakang yang

menghambatnya juga, tetapi bahasa yang mereka gunakan juga menjadi salah satu faktornya. Dimana dalam lingkungan pendampingan kerajinan ini, anggota pendampingan tidak jarang menggunakan bahasa local, bahkan terdapat anggota yang kurang lancar dengan berbahasa Indonesia.

Perspektif yang beragam di dalamnya menimbulkan berbagai ragam pemikiran dan persepsi masing-masing anggota pendampingan. Kemungkinan terjadinya miss komunikasi disini akan sangat mudah terjadi. Menariknya komunikasi interpersonal disini tidak hanya verbal melainkan juga terdapat komunikasi non verbal. Pendampingan dilakukan dengan setara dan sama, tidak ada perbandingan untuk para anggotanya. Nilai keselarasan yang mulai di kembangkan dan timbul dalam suatu masyarakat yang ada. akan sangat mudah membuat masyarakat beradaptasi dan mengembangkan kemampuan mereka ke dalam aspek dalam bidangnya masing-masing.

Dengan begitu tidak ada lagi perbedaan ras gender yang

mengintimidasi para kaum wanita dengan menyebutnya sebagai benalu yang tidak tau apa-apa. Banyak yang menganggap bahwa perubahan itu terjadi karna adanya orang lain, tetapi tanpa kita sadari sebenarnya perubahan itu datang dari diri kita sendiri. Hal inilah sebagai salah satu penndorong bagi adanya Pendampingan Kerajinan di Desa Ledokombo untuk menciptakan sebuah perubahan melalui komunikasi interpersonal dalam pendampingan sebagai agen perubahan masyarakatnya.

Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang yang dipaparkan maka peneliti merumuskan permasalahan bahwa bagaimana komunikasi *interpersonal* mampu menstimulus dengan cara yang baik, serta organisme dengan berbagai perhatian, penerimaan dan pengertian yang di terima, dan hasil dari respon yang dibangun melalui komunikasi *interpersonal* mampu menciptakan sebuah hambatan dan peluang dalam kemandirian pengrajin.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana stimulus yang dibangun melalui pendampingan kerajinan.
2. Untuk mengetahui bagaimana organisme yang dibentuk selama pendampingan kerajinan.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon selama menjalankan komunikasi *interpersonal* dalam meningkatkan kemandirian melalui pendampingan kerajinan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka yang diambil oleh peneliti adalah manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya referensi bagi pembaca yang membutuhkan tentang bagaimana langkah dalam meningkatkan tingkat

kemandirian masyarakat.

Dalam pengembangan bidang Teori Komunikasi Antarpribadi terutama Teori S-O-R dalam penerapan pendampingan.

2. Secara Akademis

Dapat memberikan masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik dengan komunikasi *interpersonal* yang digunakan dalam memandirikan masyarakat melalui pendampingan yang ada.

3. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan bagi pendampingan-pendampingan yang lainnya untuk melakukann kebijakan dalam pendampingan kerajinan melalui komunikasi *interpersonal* yang terjadi didalamnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Dasar Teori

Dari kerangka teori S-O-R yang digunakan ini merupakan singkatan dari Stimulus-Organisme. Sebuah response yang dimana mulanya berasal dari sebuah psikologi. Menurut respon yang terjadi disini adalah terjadinya suatu reaksi khusus didalam sebuah response. Jadi komunikasi yang terjadi didalamnya dapat diharapkan apakah sesuai diantara pesan dan reaksi yang diterima seorang komunikan. Dalam proses komunikasi yang terjadi disini mengarah pada aspek “*how*” bukan “*what dan why*”. Karna dalam komunikasi yang terjadi dalam teori S-O-R ini lebih menekankan pada “*How to communication*”. Dalam proses perubahan ini akan benar-benar merubah jika stimulus yang terjadi benar-benar dapat melebihi dari sebelumnya.

Teori yang digunakan disini menggunakan teori S-O-R yang pertama kali dikemukakan oleh

Hovland, et. Tahun 1953. Dalam teori S-O-R ini juga di ungkapkan bahwa di dalam stimulus atau pesan yang disampaikan dan yang akan diterima nantinya. Dari pesan yang disampaikan tersebut akan terjalin jika didalamnya mendapat sebuah respon atau perhatian dari seseorang yang menjadi komunikan dan kemudian penerima pesan pun mengerti akan pesan yang disampaikan dan diterima, dengan begitu pesan akan mampu dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2.1.1 Faktor Pendukung Teori S-O-R

Dalam teori S-O-R ini, peneliti mengungkapkan beberapa faktor pendukung teori yang mampu mempengaruhi keberhasilannya, yaitu:

a) Komunikator

Komunikator sebagai penyampai pesan, harus seseorang yang mampu menimbulkan adanya stimulus dalam sebuah komunikasi interpersonal yang terjalin didalamnya. Dalam penelitian ini, pendamping yang menjadi

komunikator dituntut harus memiliki kredibilitas yang tinggi dan baik, agar mampu memberikan kesan yang baik dan menyenangkan bagi para anggota yang mengikuti pendampingan kerajinan. Sehingga stimulus yang timbul didalamnya mampu di terima dan mampu memberi rangsangan perubahan yang lebih baik kedepannya.

b) Media

Dalam komunikasi, media sudah tidak asing dalam penggunaannya. Di tambah lagi dalam pendampingan yang dilakukan disini. Penggunaan media sangat berperan penting juga didalamnya, untuk digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikannya. Seorang pendamping yang menjadi komunikator disini haruslah cermat dalam memilih dan menggunakan media sebagai bahan penyampaian pesan, harus

sesuai dengan karakter. Sehingga memudahkan komunikator dalam melakukan komunikasi interpersonal didalamnya.

c) Karakteristik komunikasi (organisme)

Suatu pesan yang nantinya akan diterima atau tidak diterima oleh komunikasi, sangat dipengaruhi oleh stimulus yang terjadi didalamnya.

Karakteristik komunikasi yang menjadi salah satu pemicu rangsangan yang sangat menjadi salah satu penentu bagi lancarnya stimulus yang ditimbulkan disini. Oleh karena itu pendalaman yang terjadi dalam karakteristik komunikasi harus baik dan bagus, agar mampu menimbulkan stimulus yang berjalan dengan baik dalam komunikasi yang diinginkan bersama.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi ini merupakan komunikasi yang dapat dilakukan baik dengan dua orang saja atau langsung dengan banyak orang yang berkelompok atau banyak anggota. Penyampaian pesan menggunakan media atau langsung tatap muka (*face to face*). Sewajarnya seperti adanya, komunikasi *interpersonal* juga menyampaikan pesan kepada public guna mendapatkan jawaban dan respon yang diinginkan, baik itu secara verbal maupun dengan cara non verbal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk menyusun data penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dengan meneliti menggunakan data-data yang sudah tersedia dan ada. Pengumpulan dari bukti-bukti data yang ada dan digunakan sebagai bahan pemecah masalah yang terjadi didalamnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan berada di Komunitas Tanoker Jl. Bungur No. 73 Timur Simpang Tiga Ledokombo Jember, dengan menggunakan waktu penelitian yang sudah dilakukan.

3.3 Sumber data

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih untuk menggunakan *Purposive sampling*, dengan menggunakan dua kriteria sebagai pilihan. Memilih anggota pendampingan kerajinan dengan teknik pembuatan yang berbeda, dan minimal sudah mengikuti pendampingan kerajinan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penggunaan teknik, digunakan guna untuk mendapatkan data-data yang dianggapnya lebih relevan dan akurat lagi. Dengan begitu peneliti menggunakan tiga teknik didalamnya, yaitu:

1. Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana dan

respon dari pihak informan yang diwawancara. Sangat penting bagi para peneliti untuk tahu bagaimana respon yang diberikan oleh informan selama waktu wawancara itu berlangsung.

2. Observasi

Sama perihalnya dengan wawancara, selain mendapat data yang lebih valid. Dengan adanya observasi peneliti dapat ikut langsung dan merasakan sensasinya bagaimana menjadi anggota kelompok pendampingan kerajinan tersebut. sehingga peneliti mampu memberi penilaiannya langsung terhadap penelitian yang sedang ia teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu bukti, bagaimana peneliti menjalankan dan melakukan penelitian tersebut. Kapan dan bagaimana penelitian tersebut berlangsung. Dokumentasi yang dilakukan bukan hanya menggunakan foto aja,

melainkan bukti record saat wawancara dan video saat berlangsungnya acara.

3.5 Analisis Data

Dalam analisis data yang digunakan dalam pemaparan penelitian kali ini, menggunakan lima tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

Selain hasil referensi yang digunakan sebagai pengumpulan data-data yang ada. Pencatatan hasil dari wawancara, hasil observasi dilapangan pun menjadi bagian dari penguat data dari peneliti. Sehingga peneliti dapat dengan jelas bagaimana komunikasi yang dilakukan dan berlangsung selama pendampingan dilaksanakan.

2. Dokumentasi

Selain dari bukti-bukti yang ada dan dijadikan bukti realnya. Dokumentasi berupa foto, video dan lainnya juga tersimpan sebagai bukti

penguat dari penelitian tersebut.

3. Reduksi data

Dari semua hasil yang didapat,, akan secara terpisah dipilih oleh peneliti guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan data yang diperlu dan kemudian akan dikoordinasikan agar data tersebut terkumpul sesuai dengan kebutuhan.

4. Penyajian data

Tahapan ini merupakan tahap terakhir. Ketika peneliti sudah mendapatkan data-data yang diperlukan dan mendapatkan penguat datanya sebagai sumber yang valid kebenarannya. Maka dari hasil reduksi data yang sudah terpilah tersebut peneliti akan melampirkan hasil penelitiannya. Sehingga sekumpulan informasi disusun dan akan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari hasil penelitiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek penelitian

Dengan panjangnya sejarah yang ada, Desa Ledokombo kini terpecah dan sekarang memiliki tiga Desa yang sudah tercatat di Kepemerintah Kabupaten Jember. Letak Tanoker berada pada salah satu Desa yang berada pada Kecamatan Ledokombo yaitu di tengah-tengah Desa Lembung Lesung. Dengan begitu Kecamatan Ledokombo kini lebih dikenal dengan sebutan Tanoker. Secara tidak langsung Tanoker mampu membangkitkan sebuah nama Desa Wisata dan menjadi salah satu faktor yang mengembangkan Kecamatan Ledokombo dikenal oleh masyarakat luar Jember hingga ke manca Negara sekaligus.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam komunikasi di pendampingan kerajinan ini, mampu membentuk suatu komunikasi yang terjalin didalamnya dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dengan adanya komunikasi tersebut mampu menimbulkan suatu edukasi yang terdapat pada pendampingan kerajinan ini. dengan adanya persepsi yang beragam hingga menciptakan sebuah ide-ide kreatif dan inovasi. Sehingga hal tersebut secara tahap mampu menimbulkan hal perubahan didalamnya.

Stimulus yang terjadi didalamnya pun tidak jarang juga menimbulkan *miss communication*, dengan stimulus beraturan dan tidak beraturan tersebut, mampu dibenahi dan berproses dan membaur dengan baik hingga saat ini. organisme yang ditimbulkan juga mendapat kan perhatian, pengertian dan penerimaan dari anggota kelompok pendampingan. Sehingga respon yang terjadi mampu membentuk sutau perubahan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam proposal ini, dapat kita simpulkan, bahwasanya suatu komunikasi yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu memiliki pengertian yang berbeda di dalamnya. Makna dalam berkomunikasi di kesehariannya dengan komunikasi interpersonal yang beragam. Hal ini membuat kita lebih selektif dalam menghargai bagaimana cara penyampaian pesan dan penerimaan pesan dari tiap-tiap komunikator dan komunikan. Bukan hanya sekedar penyampaian bahasa yang digunakan, namun gerak tubuh juga memiliki makna yang hampir sedemikian rupa. Dalam pendampingan kerajinan ini, mampu menjadikan sebuah contoh bagaimana komunikasi itu mampu menjadi salah satu pendorong sebuah perubahan dari seseorang. Bukan hanya sekedar materi saja, namun psikis dan psikologi seseorang yang awalnya merasa canggung ketika bergaul dengan orang baru dan khalayak akan menjadi terbuka.

Dengan mainset yang mulanya tertutup dengan kalangan luar, kini dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik, mainset seseorang mampu memberi suatu perubahan didalamnya.

5.2 Saran

Hal yang dapat kita petik disini, sesama individu yang terdapat di dalamnya, sebaiknya lebih menghargai cara penyampaian pesan yang di sampaikan dari tiap-tiap individu maupun kelompok di sekitar kita. Saling mentoleransi dan saling menghargai adanya perbedaan atau penyampaian yang berbeda karna akan sangat mempengaruhi hubungan antara personal dan intrapersonal. Baik itu dalam membangun persepsi masing-masing dari kita. Penggunaan dan kepemilikan penyampaian pesan yang ada dalam suatu pendampingan masyarakat ini menjadi suatu keberhasilan dalam menjalankan suatu program yang sudah di rencanakan sebelumnya. Komunikasi mampu merubah persepsi seseorang, maka dengan begitu, penyampaian komunikasi dengan baik dan benar akan sangat membantu

berjalannya pesan yang ingin disampaikan. Dengan pelatihan-pelatihan yang ada dan diadakannya oleh para pendampingan sebainya lebih dirutinkan dan lebih menjadwalkan lebih rinci lagi. Dengan begitu bagi anggota kelompok pendampingan yang sudah mulai terlihat fakum akan mudah diketahui. Sehingga para pendamping kerajinan mampu mencari solusi dengan adanya hambatan internal yang sering terjadi disini.

Jika terdapat anggota kelompok pendampingan yang mulai fakum sebaiknya jangan di control hanya lewat aktif via WA saja. Dengan beigitu hal tersebut juga akan berdampak pada anggota pendampingan yang lainnya. Dikarenakan kekurangan anggota untuk membantu membuat barang pesanan. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, seperti yang diutarakan salah satu informan, bahwa mereka mendapatkan jatah cuti masing-masing dengan syarat “aktif di grup WA”. Jika diamati itu kurang efisien, karena dengan begitu mereka

akan dengan bebas menentukan jatah cuti sampai kapan. Sedangkan kebutuhan tenaga untuk pembuatan barang bisa datang kapan saja dan dengan deadline waktu yang singkat sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Samudra Biru: Yogyakarta, 2012
- Budayatna, Muhammad, Ganiem, Leila Mona, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kharisma Putra Utama: Jakarta, 2011.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta. 2004
- Depari, Eduart dan Colin MacAndrews. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. 1995.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Profesional Books: Jakarta. 1997.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti: Bandung. 1993.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT. Refika Aditama: Bandung, 2005.
- Firmansyah, Igusti. Menurut Hayden *Pengembangan Komunitas (Community Development)*. Universitas Negri Padang: (1979: 175) .
- Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Bina Pariwara: Jakarta, 2003.
- Gunawan, *Genius Learning Strategy*, PT. Gramedia: Jakarta, 2006.
- Kumar, Arvind (ed). *Encyclopedia of Mass Media and Communication*. Anmol Publication Pvt. Ltd: New Dehli. 2000.
- Liliwer, Alo, *Komunikasi Antarpribadi*. Citra Aditya Bakti: Bandung. 1991.

- Mashud, Bachtiar, Lembaga Kajian dan Konsultasi Masyarakat Sulawesi Selatan (Lekmas Sulsel) (Makassar). *Mengenal model pendampingan komunitas: suatu pengalaman ornop Sulsel*. Lembaga Kajian dan Konsultasi Masyarakat : Sulawesi Selatan (Lekmas Sulsel).2001
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya: Bandung. 1989.
- Mulyana, Deddy. *Imu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. 2005
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. 2011
- Rogers, Edna. “*Relation Communication Processor and Paterns*” in rethinking communication vol. 2 ed Brenda Dervin et. al. hlm. 1. 2002.
- Thoha, Miftah. *Pembinaan Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2004
- Thoha, Miftah. French dan Bell. *Pembinaan Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2004
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo: Jakarta, 2004
- Sumber Jurnal:
- Evie Ariadne S.D, Rini Soemarwoto, Diah Fatmaa Sjoraida. *Kreativitas Komunitas Aids dan Ketahanan Keluarga Odha di Kabupaten Sumedang*. Universitas Tarumanegara. Vol.3 Iss 2, Pp 191-204 (2016)
- Junaidi. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negri 4 Samarinda Seberang*. Universitas Mulawarman. Vol.1 No 1 (2013:442-445).
- Velayati, Sisillia. *Pendorong Perubahan Sosial Perubahan Melalui Pendekatan Budaya di Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur*. Jurnal Mahasiswa

Sosiologi Universitas Brawijaya.
Vol.3 No 1 2014

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id> (di
akses pada 17 Mei 2019)

Sumber lainnya:

<https://kbbi.web.id/damping> (di akses
pada 20 November 2018)

<http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id> (di
akses pada 31 Januari 2019)

<https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>
(di akses pada 31 Januari 2019)

[https://pakarkomunikasi.com/teori-
komunikasi-kelompok-menurut-para-
ahli](https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok-menurut-para-ahli)

(di akses pada 13 Desember
2018)

[http://www.landasanteori.com/2015/08/
/pengertian-sampel-menurut-
definisi-para.html](http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-sampel-menurut-definisi-para.html) (di akses pada
13 Desember 2018)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumbe
rsalak, Ledokombo, Jember](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumbe_rsalak,_Ledokombo,_Jember) (di
akses pada 13 Desember 2018)

<https://eprints.uny.ac.id> (di akses pada
2 Februari 2019)